

SOSIALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA BERWARGANEGARA YANG BAIK DI SDN 17 SEMBAYAT KECAMATAN SELUMA TIMUR TAHUN 2024

Aldhilla Luthfiyana Y*¹, Eceh Trisna Ayuh²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *ecehtrisna@umb.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar 17 Sembayat Seluma dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yang menyoroti pengalaman siswa dalam pembelajaran PKn. Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pembelajaran PKn telah berjalan sesuai harapan, dengan indikasi perkembangan kepribadian yang baik pada siswa. Indikator keberhasilan meliputi kombinasi pembelajaran antara pelajaran agama dan PKn, serta pelatihan bela negara yang dilaksanakan di luar jam belajar. Komitmen tinggi dari pihak sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran juga berkontribusi pada pemahaman siswa. Sekolah memprioritaskan PKn sebagai mata pelajaran yang mendidik dan memotivasi, serta menyediakan tenaga konseling untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: sosialisasi, pembelajaran pkn, siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia di harapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hal-hal dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang yang di amanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar (Nasution et al., 2023).

Pancasila sebagai pandangan hidup sekaligus dasar Negara dalam konteks ke Indonesiaan bukanlah pilihan yang tak mendasar. Konsep tentang Pancasila sebagai sumber dari segala sumber yang menjadi rujukan dalam segala hal sudah dilakukan sejak era sebelum kemerdekaan

hingga saat ini, dengan berbagai dinamikanya. Perdebatan soal konsep tersebut untuk masuk dalam kurikulum menjadi hal yang unik dan menarik tentunya, meskipun dalam istilah yang berbeda (B. Maulana et al., 2023). Secara konseptual antara pendidikan kewarganegaraan dengan cabang ilmu lain mempunyai kesamaan, yang membedakan keduanya hanya pada sisi konten saja.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warganegara serta proses demokrasi (Sibarani & Sinamo, 2020). Beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut para ahli Zamroni dalam Aprilia: "Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis,

Sedangkan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut (M. Y. Maulana & Milanti, 2023) yang mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warganegara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Definisi yang sama juga disampaikan oleh (Tuhuteru, 2023) yang mengatakan bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan (civics), adalah konsep pendidikan yang berhakikat juga sebagai pendidikan untuk mengenali dan menghayati hak-hak warganegara yang asasi (civil right) diacarakan dengan harapan agar setiap peserta didik pada akhirnya akan dapat menyadari hak-haknya yang asasi, yang perlindungannya dijamin oleh UU Negara. Lebih lanjut Sobirin Malian menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan ini tidak hanya sebatas menyadari hak-haknya sendiri, civic dan human right education ini diharapkan pula akan dapat membangkitkan empatik dikalangan para peserta didik, ialah kesadaran bahwa orang-orang lain sebagai sesama warga atau sesama manusia itu adalah sesungguhnya juga penyandang hak yang harus pula ia hormati”.

Jadi merujuk pada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana yang diungkapkan para ahli di atas, maka Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki political knowledge, awareness, attitude, political efficiency dan political participation serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional” mengenai hubungan antara warganegara dengan negara, hubungan antara warganegara dengan

warganegara, dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar menjadi warganegara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Pratiwi et al., 2023). Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut (Magdalena et al., 2020) adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan Bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para mahasiswa calon Sarjana/ Ilmuwan warga Negara kesatuan Republik Indonesia yang sedang mengkaji dan akan menguasai IPTEK dan Seni.

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang permasalahan diatas, bahwa salah satu konten yang hendak digali pada Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengkaji kelembagaan Negara dan hak asasi manusia, maka disini akan dijelaskan konteks hak asasi manusia berdasarkan Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni penjelasan bahwa hak asasi manusia tidak dapat dipisahkan dengan pandangan filosofis tentang manusia yang melatarbelakanginya.

Menurut Pancasila hakikat manusia adalah tersusun atas jiwa dan raga, kedudukan kodrat sebagai makhluk Tuhan dan makhluk pribadi, adapun sifat kodratnya sebagai makhluk Individu dan makhluk social. Dalam pengertian ini lah, maka hak-hak asasi manusia tidak dapat dipisahkan dengan hakikat kodrat manusia tersebut. Konsekuensinya dalam realisasinya, maka hak-hak asasi manusia senantiasa memiliki hubungan yang korelatif dengan wajib asasi manusia karena sifat kodrat manusia sebagai individu dan makhluk social (Magdalena et al., 2020).

Pendidikan semacam ini semakin penting dan menempati posisi sentral karena tingkat kadar persatuan dan kesatuan terutama yang berkaitan dengan kesadaran akan nilai-nilai dalam masyarakat

akhir-akhir ini cenderung semakin “Pudar”.

Dalam pendidikan kewarganegaraan, moral sangat penting untuk ditanamkan pada lingkungan pendidikan, karena proses pembelajarannya bertujuan untuk membentuk moral anak, yaitu moral yang sesuai dengan nilai yang sesuai dengan kehidupan di masyarakat pada umumnya (Sari & Sabina, 2024). Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dari hal ini maka sebenarnya pendidikan watak (karakter) tidak bisa ditinggalkan dalam berfungsinya pendidikan.

Oleh karena itu, sebagai fungsi yang melekat pada keberadaan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, pendidikan karakter merupakan manifestasi dari peran tersebut. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik) (Hermanto, 2020).

Di Sekolah Dasar 17 Sembayat ini, belum pernah diadakan sosialisasi tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku siswa berwarganegara yang baik sehingga siswa SD perlu memahami lebih dalam mengenai persoalan tersebut, Berdasarkan latar belakang tersebut, saya dari mahasiswa universitas muhammadiyah Bengkulu dalam program kuliah kerja nyata terpanggil untuk ikut serta dalam membantu siswa SD 17 semabayat untuk mengadakan : “sosialisasi tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku siswa berwarganegara yang baik”.

II. METODE KEGIATAN

Adapun dasar pokok sosialisasi yang digunakan yaitu survey, yang dilakukan untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan data dari lapangan secara keseluruhan.

- a. Waktu dan Lokasi Kegiatan Sosialisasi
 - Waktu Sosialisasi, Kegiatan ini dilakukan pada bulan agustus tahun 2024 .
 - Lokasi Sosialisasi, Kegiatan ini berlokasi di SDN 17 Sembayat Kelurahan sembayat, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma.
- b. Adapun kegiatan yang diberikan diantaranya :
 - Observasi, Dengan cara melakukan pengamatan tentang kejadian atau tingkah laku pada anak SD.
 - Wawancara, Melakukan wawancara kepada siswa SD.
 - Sosialisasi, Melakukan sosialisasi kepada siswa SD

Kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi waktu 60 menit setiap 1 kali dalam pertemuan. Metode pelaksanaan ini adalah menggunakan metode pendidikan kepada siswa SD. Pendidikan siswa SD diwujudkan dalam bentuk sosialisasi penyuluhan kepada siswa SD yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku siswa berwarganegara yang baik.

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode observasi, wawancara, untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi siswa SD terkait dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta untuk pembentukan perilaku siswa berwarganegara yang baik.

Selain itu kegiatan sosialisasi ini juga disertai dengan metode diskusi, kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk tanya jawab dari siswa SD kepada narasumber. Konsultasi ini diharapkan

dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan perilaku siswa berwarganegara yang baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini yang dilaksanakan di SD 17 Sembayat Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Subjek sasaran sosialisasi terdiri siswa SD 17 Sembayat. Pemilihan subjek tersebut dikarenakan mereka harus teredukasi untuk dapat mengetahui terkait dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta untuk pembentukan perilaku siswa berwarganegara yang baik.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diawali dengan observasi yang dilakukan oleh saya sendiri dan dibantu oleh rekan saya yang satu tempat KKN. Setelah melakukan observasi ternyata di SD 17 Sembayat belum pernah diadakan sosialisasi terkait dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta untuk pembentukan perilaku siswa berwarganegara yang baik.

Setelah mendengarkan hal tersebut memberikan inspirasi kepada saya untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada siswa SD 17 sebagai bentuk pengabdian dari implementasi keilmuan yang saya miliki. Awalnya saya melakukan perizinan kepada pihak Sekolah untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan meminta bantuan kepada rekan satu tim KKN di desa sembayat. Sebelum diadakan kegiatan sosialisas, saya melakukan wawancara kepada para peserta berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dasar peserta terkait dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta untuk

pembentukan perilaku siswa berwarganegara yang baik.

Pembelajaran PKN di SD 17 Sembayat Sebagai salah satu mata pelajaran yang eksistensinya sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa, PKN selayaknya dijadikan sebagai mata ajar inti di Sekolah. Menjadikan mata pelajaran PKN sebagai mata pelajaran inti di Sekolah tidak saja sekolah akan berhasil dengan muda membentuk kepribadian atau perilaku yang baik bagi siswa siswinya. Melainkan hal itu akan menambah semangat atau rasa cinta tanah air. Selain itu mata pelajaran ini, akan dengan mudah mengantarkan siswa siswi dalam mengenal hak-hak nya sebagai warga Negara dan tujuan dari bernegara. Jika sekolah berkehendak agar murid-muridnya mempunyai pemahaman aspek bela Negara dan pentingnya hormat menghormati antar sesama warga negara, maka tidak ada cara lain selain memantapkan pelaksanaan pembelajaran PKn di Sekolah.

Pentingnya pembelajaran PKn bagi siswa dan siswi ini secara teoritik sudah dijelaskan oleh Sobirin Malia, yang mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (civics), adalah konsep pendidikan yang berhakikat juga sebagai pendidikan untuk mengenali dan menghayati hak-hak warganegara yang asasi (civil right) diacarakan dengan harapan agar setiap peserta didik pada akhirnya akan dapat menyadari hak haknya yang asasi, yang perlindungannya dijamin oleh UU Negara. Penjelasan ideal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SD 17 saat dalam wawancara yang mengatakan bahwa: Pelaksanaan mata pelajaran PKN di SD Sembayat ini kami lakukan dengan metode tematik, jadi yang mengajarkan mata pelajaran ini guru kelas. Pelajaran ini kami kemas dengan cara yang agak berbeda dengan sekolah lain mungkin kan kami

masih menggunakan kurikulum 2006. Dan kami faham bahwa mata pelajaran ini kan abstrak jadi dibutuhkan taktik, keterampilan atau strategi tersendiri saat pelajaran ini diajarkan kepada siswa. Harapannya setelah pelajaran ini disampaikan paling tidak siswa bisa memahami apa sih PKn itu, dan apa muatan dalam pelajaran tersebut.

Selain itu target yang ingin dicapai dalam pelajaran ini setelah guru menyampaikan mata pelajaran ini, yaitu agar setelah pelajaran ini selesai siswa telah memahami apa hak-haknya sebagai warga Negara dan kewajibannya sebagai warga Negara. Termasuk menghormati antar sesama membantu yang lain saat terkena musibah, jadi yang paling penting dari pelaksanaan PKN disekolah menurut kami ya ini". (Wawancara bersama Kepala Sekolah SD 17 Sembayat di Kantor Kepala Sekolah SD J17 pada Rabu tanggal 20 agustus 2024). Pernyataan Ibu Kepala Sekolah SD 17 di atas jika disimak secara detail, maka terkesan ada indikasi bahwa SD 17 sembayat dalam melaksanakan PKN dalam pembelajaran dilakukan dengan khidmat atau sungguh-sungguh.



Gambar 1. Wawancara Kepada Pihak Sekolah SDN 17 Sembayat.

Keterkaitan PKN Dengan Pembentukan Perilaku Siswa Salah satu aspek penting yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, yakni untuk membina kepribadian para siswa disekolah. Konsepsi ini sejalan dengan

edaran dirjen dikti yang menyebut pendidikan kewarganegaraan (PKN) sebagai unsur pendidikan yang berbasis pancasila. Maka pendidikan kewarganegaraan di dukung oleh pancasila, dan oleh karena itu perlu mengembangkan pendidikan pancasila dalam rangka meningkatkan pendidikan kepribadian anak. Hal tersebut di atas sangat penting, mengingat pelaksanaan pendidikan dimaksudkan selain untuk mengembangkan pendidikan dalam arti ilmu pengetahuan luas juga kepribadian. Karena itu pelajaran PKn sangat strategis digunakan sebagai saran dalam membentuk perilaku para siswa-siswi yang ada di Sekolah.

Hal ini menarik jika menyimak penjelasan guru SD 17 sembayat dalam wawancara yang mengatakan bahwa: "Kalau soal pembentukan perilaku siswa tidak ada lagi sarana pembelajaran yang paling tepat selain pemberian pelajaran PKN. Pengenalan terhadap cara beradaptasi dalam masyarakat itu juga bagian tak terpisahkan dari pelajaran PKn sampai pada urusan yang paling personal sekalipun juga harus sesuai dengan kaidah kaidah berinteraksi yang baik.



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Anak SD 17 Tentang Materi Keterkaitan Pkn Dengan Pembentukan Perilaku Siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Perilaku Siswa di Sekolah Yang paling berpengaruh dari

pembentukan perilaku anak adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah keluarga. Keluarga dianggap sebagai sarana yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak, melemahnya nilai-nilai dalam keluarga merupakan akibat saling pengaruh antara factor eksternal dan factor internal keluarga, dan hal ini ditandai dengan melemahnya nilai tanggung jawab dalam keluarga, tidak terpenuhinya kebutuhan akan dukungan dan perlindungan terhadap anggota keluarga, serta lunturnya moral dan kebersamaan dalam keluarga.

Kekerasan terhadap anak dan eksploitasi anak untuk bekerja mencukupi kebutuhan hidup keluarga (terutama terjadi dikalangan keluarga miskin dengan melupakan hak pendidikan anak) merupakan fenomena yang cukup menggejala di perkampungan-perkampungan kumuh di perkotaan-perkotaan Indonesia akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Selain itu, faktor lain yang diakui sebagai sarana yang paling penting dalam pembentukan perilaku anak adalah sekolah sebagai tempat pengemblengan anak.

Sekolah yang merupakan tempat yang diandalkan bagi public dalam memberikan pembelajaran baru bagi anak harus mampu meracik strategi khusus guna masifnya pembentukan kepribadian anak-anak didiknya. Karena itu guru sebagai tulang punggung untuk urusan pembentukan perilaku siswa ini harus ekstra aktif dalam membangun sarana edukasi yang baik kepada anak-anak didiknya. Kerja sama bisa dilakukan dengan melibatkan orang tua murid bisa juga dengan warga masyarakat setempat sehingga monitoring terhadap interaksi para siswa akan muda terdeteksi baik siswa yang masih berada dilingkungan sekolah maupun siswa yang sudah berada diluar sekolah. Hal ini penting sebab tanggung jawab mendidik anak ini

semestinya tidak saja diserahkan kepada orang tua dan sekolah, melainkan hal ini secara bersama-sama dijadikan tanggung jawab bersama warga masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi kepada anak SD 17 materi Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Perilaku Siswa di Sekolah.

Setelah selesainya kegiatan acara sosialisasi ini saya memberikan pendampingan kepada anak SD dan pihak sekolah jika ada yang ingin berkonsultasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah sangat berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan khususnya memberikan pengetahuan bagi siswa SD selanjutnya.



Gambar 4. Gambaran Kegiatan Pendampingan Kepada Anak SD 17.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pembelajaran PKN di SD 17 sembayat dapat dilakukan dengan cara memadukan pelajaran PKN dengan pelajaran umum yang lain seperti:

- Kombinasi pembelajaran antara pelajaran agama dengan PKN.
- Pemberian pelajaran bela Negara yang dilakukan diluar jam belajar di sekolah.
- Pelajaran PKN di SD 17 dilaksanakan dengan model tematik.
- Pengenalan mata pelajaran PKN sejak dini kepada siswa-siswi dan pelibatan orang tua murid melalui pelatihan-pelatihan khusus seperti sempoa dengan maksud agar siswa siswi dengan muda didisiplinkan.
- Adanya kolaborasi atau kerja sama yang intens antara pihak Sekolah (guru gurunya) dengan orang tua murid dalam mengawal para siswa-siswi dalam memahami pelajaran PKN.
- Menjalin kerja sama dengan lingkungan setempat untuk menjaga keberadaan para siswa-siswi di SD 17 termasuk mengawal pergaulan para siswa, baik interaksi antara siswa itu sendiri maupun dengan pihak luar.

Dari penjelasan pada kesimpulan di atas, maka dapat ditentukan saran sebagai berikut:

- Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya SD 17 memprioritaskan pelajaran PKN sebagai mata pelajaran yang mampu memberikan motivasi dan edukasi tersendiri bagi siswa untuk mengenal pandangan hidup bermasyarakat dan bernegara.

- Untuk kebutuhan pembentukan karakter anak pihak SD 17 seyogyanya mempersiapkan tenaga konseling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan ini terutama kepada masyarakat di Desa Sembayat telah memberikan izin untuk melakukan program kerja Kuliah Kerja Nyata di Desa Sembayat Kelurahan Sembayat Kabupaten Seluma Timur. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama melaksanakan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama melaksanakan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini. Saya Ucapkan juga terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak sekolah SDN 17 Sembayat yang telah mengizinkan saya melakukan kegiatan sosialisasi. Saya Ucapkan terimah kasih kepada pihak LPPM Univesitas Muhammadiyah Bengkulu yang sudah mewadiah selama melakukan KKN. Untuk Ibu Eceh Trisna Ayuh, M.I.KOM selaku dosen pembimbing lapangan yang slalu sabar memberikan arahan. Dan untuk teman-teman satu kelompok yang sudah saling membantu melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal*

Pendidikan Dan Sains STITPN, 2, 97–104.

[https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689#:~:text=Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah,mengkaji dan akan menguasai imu](https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689#:~:text=Tujuan+utama+pendidikan+kewarganegaraan+adalah,mengkaji+dan+akan+menguasai+imu)

Maulana, B., Marsela, D., Uzzahra, N., Wahyuningsih, S., & Afandi, A. (2023). The Role of Civic Education in the Formation of National Identity and Awareness of the Indonesian Nation in the Era of Globalization. *AURELIA: Jurnal Kegiatan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 755–761. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.661>

Maulana, M. Y., & Milanti, A. A. (2023). A systematic literature review on civic engagement program through citizenship education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 341–358. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.66024>

Nasution, T., Lu'Lu Rahmadanti, Melvi Sari Anggraini, & Fadiah Dian Nashfati. (2023). Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan Dengan

Mata Pelajaran Lain Dalam Fakta Sejarah. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.61721/pendis.v2i1.99>

Pratiwi, Y., Hakim, L., & Surmilasari, N. (2023). Keberagaman Hak dan Kewajiban Siswa dalam Membentuk Karakter. *Journal on Education*, 5(3), 7304–7318. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1521>

Sari, M. A., & Sabina, M. (2024). Pentingnya Memperkuat Moralitas Anak Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *06(3)*, 203–208.

Sibarani, S., & Sinamo, N. (2020). Implementation of Educational Policy in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2020, 433–440. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7900>

Tuhuteru, L. (2023). The role of citizenship education in efforts to instill democratic values. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 2(4), 1251–1263. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>